

DAKWAH MELALUI LAGU (Semiotik)

SKRIPSI



Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



| | |
|---|---|
| PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA | |
| No. KLAS D.2011 005 KPI | No. REG : D-2011/KPI/05 ASAL BUKU : TANGGAL : |

Oleh :

Zaki Yamani
B01207035

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
SURABAYA

2011

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zaki Yamani
NIM : B01207035
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Dakwah Melalui Lagu (Analisis Semiotika)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 9 Juli 2011

Yang membuat pernyataan,



Zaki Yamani

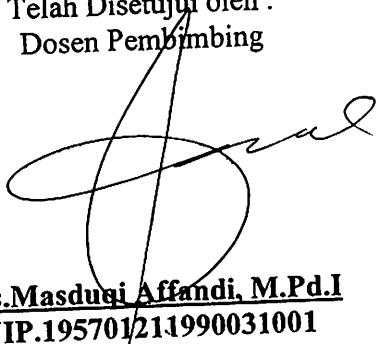
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Zaki Yamani
NIM : B01207035
Judul : Dakwah Melalui Lagu (Analisis Semiotika)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 14 Juni 2011

Telah Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I

NIP.195701211990031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Zaki Yamani ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Surabaya, 06 Juli 2011

Megesahkan

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah

Dekan,



Dr. Aswadi, M.Ag

NIP 196004121994031001

Ketua,

Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I

NIP.195701211990031001

Sekretaris,

M. Anis Bachtiar, M.Fil.I

NIP.196912192009011002

Penguji I

Syahroni. Ahmad Jaswadi, M.Ag, Drs.

NIP.195403141985031002

Penguji II

Sulhawi Rubba, M.Fil.I, Drs.

NIP.195501161985031003

| | |
|--|-----------|
| 3. Kondisi para actor..... | 40 |
| 4. Hal-hal yang berkaitan dengan solawat..... | 41 |
| C. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan | 47 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 49 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 49 |
| B. Unit Analisis..... | 50 |
| C. Tahapan Penelitian | 51 |
| BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA..... | 56 |
| A. Deskripsi Grup Wali Band | 56 |
| 1. Sejarah Berdirinya Wali Band..... | 56 |
| 2. Profil Personel Wali Band..... | 58 |
| 3. Album Wali Band..... | 62 |
| B. Penyajian Data..... | 65 |
| 1. Syair lagu “Mari Shalawat” Wali Band sebagai Media Dakwah..... | 65 |
| 2. Respon (Komentar) dari “Parawali” (sebutan fans Wali Band) tentang lagu religi “Mari Shalawat” | 67 |
| 3. Teks syair lagu “Mari Shalawat” Wali Band. | 68 |
| C. Analisis Data | 70 |
| 1. Makna Syair Lagu Religi “Mari Shalawat” Wali Band sebagai pesan dakwah..... | 70 |
| 2. Makna Syair lagu religi “Mari Shalawat” Wali Band melalui analisis semiotik model Charles S. Pierce | 75 |
| 3. Makna syair lagu religi yang ada di masyarakat dan pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat | 81 |
| BAB V PENUTUP..... | 85 |
| A. Kesimpulan..... | 85 |
| B. Rekomendasi | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

| | |
|---|----|
| GAMBAR 1.1 : Gambar Pengguna Tanda..... | 54 |
| Tabel 2.1 ; Kajian Penelitian Terdahulu | 47 |
| Tabel 3.1 ; Konsep Pemikiran tentang objek..... | 55 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyampaian dakwah dilaksanakan dengan berbagai cara. Seperti di Indonesia yang rata-rata masyarakatnya yang lebih menyukai seni, terutama seni musik. Hal ini, biasa disebut dengan budaya popuker. Arti dari budaya popuker adalah sesuatu yang dapat diterima kelompok-kelompok sosial yang terus berganti atau berkembang di setiap generasi sangat erat kaitannya dengan sebuah institusi yang bernama media, yakni media massa¹. Budaya popular sendiri lebih banyak meperlihatkan sisi hiburan dan pola hidup konsumtif. Berkaitan dengan hal ini, *Richard Dyer* menyatakan bahwa hiburan merupakan kebutuhan pribadi masyarakat yang telah dipengaruhi oleh struktur kapitalis yang saat ini didominasi oleh musik².

Musik sendiri merupakan perangkat yang lengkap serta dapat dipadukan dengan berbagai seni lainnya. Karena seni musik syarat akan emosi bila diperdengarkan dan menimbulkan ketegangan jiwa. Musik biasa digunakan sebagai sarana hiburan untuk mengusir kepenatan. Hiburan merupakan respon emosi jiwa dan perkembangan implikasi emosi diri, dan merupakan suatu tanda keinginan manusia yang meronta-rona ingin ditanggapi dengan

¹www.wikipedia.org/wiki/definisi-budaya-popular.diakses/09/3/11/11:31

²Burhan Bungin, *Erotika Media Massa* (Surakarta : Muhammadiyah University Press 2001)h.97

memenuhinya³. Prinsip-prinsip yang menonjol dalam hiburan adalah kesenangan yang menjelma dalam kehidupan manusia sehingga pada saat yang lain akan menjelma membentuk budaya manusia. Pada akhirnya, kesenangan itu menjadi larut dalam kebutuhan manusia yang lebih besar, bahkan kadang menjadi manja dan terbiasa dengan kehidupan yang serba mengagumkan⁴.

Peran dakwah sangat dibutuhkan dalam pelurusan moral dan pemikiran. Sebab dakwah merupakan kegiatan yang harus dikerjakan dengan penuh kesungguhan oleh setiap umat islam atas segala bentuk aktifitas ajaran islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana agar masyarakat dapat menghayati dan mengamalkan ajaran islam di dalam aspek kehidupan⁵.

Pada era kapitalis seperti saat ini, berdakwah tetap mampu dilaksanakan dengan baik, hal ini dilakukan dengan menggunakan bantuan media massa yang sudah canggih. Dan dakwah tidak lagi diartikan sebagai kegiatan ceramah yang dilakukan di pusat-pusat keagamaan, misalnya di masjid-masjid, pengajian, dan sebagainya⁶. Tetapi bisa juga dilakukan dimana saja, dengan bantuan alat-alat yang semakin canggih seperti saat ini. Peran seorang da'i juga harus lebih kreatif dalam upaya memenuhi kebutuhan mad'u dengan menggunakan suatu media. Media khususnya media massa mempunyai peranan sebagai "alat bantu" untuk mencapai tujuan dakwah semaksimal mungkin⁷.

³Ibid, h.99

⁴Ibid, h.101

⁵Moh Ali Aziz, Diktat Ilmu Dakwah, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1993)h.3

⁶A.Muis, Komunikasi Islam (Bandung : ROSDA 2001)h.133

mempunyai pengaruh besar terhadap diri seorang maupun dekelompok orang, maka tidak salah ketika seorang musisi memanfaatkan kagu religi sebagai media dakwah. Sepintas mungkin sebuah lagu hanya bersifat hiburan yang mampu diperdengarkan, tetapi sebenarnya di dalam lirik lagu religi yang disajikan terkandung makna yang tersembunyi yang merupakan isi pesan yang menyinggung dan mengangkat kejadian tentang kehidupan dalam masyarakat.

Saat ini, kegiatan dakwah secara profesional telah banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat. diantaranya dari kalangan musisi dan artis, misalnya Wali Band yang memang sedang menjadi perbincangan di industri musik dikarenakan pencapaian dan prestasi yang diperolehnya. Band yang beranggotakan Fa'ang (Vokal), Apoy (Gitar), Tomi (Drum), Ivie (Keyboard), dan Nunu (Bass) ini telah berhasil menciptakan album-album yang berisi lagu religi pada tahun 2009, album ini terdiri dari lima Single antara lain Tomat (Tobat Maksiat), Tuhan, Ya Allah, Aku Cinta Allah, dan Mari Shalawat. Album ini sendiri bertittle “Ingat Shalawat”.

Dalam skripsi ini, peneliti menjadikan lagu “Mari Shalawat” menjadi tema penelitian ini, sebab lagu mari shalawat dapat menjadi sebuah pesan dakwah dan pesan moral bagi masyarakat. Dalam lagu “Mari Shalawat”, Wali Band banyak menggunakan bahasa shalawat yang telah banyak dihafal dan diketahui oleh masyarakat. Namun Wali Band juga mempunyai maksud dan tujuan pesan dakwah yang belum dapat sepenuhnya dicerna oleh pendengar (mad'u). Meski begitu, kagu religi

Mari Shalawat ini mampu menjadikan Wali Band terkenal dan mampu berdakwah melalui lagu di industri musik Indonesia.

Apabila dilihat dalam pergaulan masyarakat saat ini, khususnya dikalangan pemuda dan pemudi, dapat ditemukan sesuatu hal yang mencengangkan dibandingkan dengan masa sebelum teknologi secanggih sekarang. Teknologi yang ada saat ini mampu menjerumuskan generasi muda dalam pergaulan bebas, bahkan sampai berani melakukan hubungan diluar nikah. Dari kejadian yang meimpa generasi muda dan remaja muslim saat ini, belum tentu dari mereka semua mengetahui dan menyadari bahwa perbuatan yang mereka lakukan adalah salah dan keliru. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak semua muslim dan muslimah mampu merealisasikan mana yang dilarang dan mana yang diperintahkan agama. Tetapi Allah maha pemaaf dan Allah mampu memberikan petunjuk dan hidayahNya kepada makhluk yang dikehendaknya. Oleh sebab itu, seorang muslim dan muslimah selayaknya memuji Allah dengan membaca shalawat dan memiliki kecintaan yang besar kepada Allah dan Nabi Muhammad melalui bacaan shalawat dan selalu berdoa dan memohon perlindungan kepada Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat ditemukan rumusan masalah :

Apa makna pesan dakwah yang ada pada lagu religi “Mari Shalawat” Wali Band?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa makna pesan dakwah yang ada pada lagu religi “Mari Shalawat” Wali Band

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam, serta sebagai bahan pertimbangan bagi jurusan komunikasi penyiaran islam untuk bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam. Sehingga mampu memberikan dan menjadi petunjuk terkait diciptakannya sebuah lagu dan syair islam, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan fungsi dari syair lagu “Mari Shalawat” dengan baik.

E. Definisi Konseptual

1. Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu “da’wah” dari kata da’ā, yad’u, dan da’watan yang berarti ajakan, seruan dan lainnya. Sedangkan menurut istilah, definisi dakwah memiliki tiga unsur pengertian pokok yaitu:

- a. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran islam dari seorang kepada orang lain.
 - b. Penyampaian ajaran yang dilakukan tersebut dapat berupa *amar ma'ruf* (ajaran kepada kebaikan) dan *nahi mungkar* (mencegah kemungkaran).
 - c. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya ajaran Islam⁸.

Dakwah menurut Wardi Bachtiar⁹, adalah proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu ajaran Islam. dalam hal ini adalah sejumlah pengetahuan tentang proses upaya mengajak manusia ke jalan Allah.

Muhammad Al- Khadr Husain dalam bukunya *Ad-Dakwah Ila Al-Ishlah*, mengartikan dakwah sebagai upaya manusia yang menganjurkan pada kebaikan dan petunjuk, menyuruh berbuat kebaikan dan mencegah melakukan kemungkaran. Agar mereka meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat¹⁰.

2. Pesan Dakwah

Pesan (materi) dakwah pada dasarnya tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah dapat

⁸ Moh Ali Azis, Ilmu Dakwah (IAIN Sunan Ampel)h.10

⁹ Wardi Bachtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah (Jakarta : Logos Wacana Ilmu :1997)h.31

¹⁰ Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuniy, Ilmu Dakwah : Prinsip Kode Etik Berdakwah

Menurut Al-Qur'an dan As Sunnah (Jakarta : Akademika Presindo 2010)h.2

digolongkan menjadi tiga hal pokok : yakni masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'at), masalah budi pekerti (akhlakul karimah)¹¹.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Muhammad Al-Fatah dalam buku Ilmu Dakwah. Di sana disebutkan bahwa terdapat tiga aspek permasalahan dalam dakwah Islam, yaitu:

- a) *Aspek Akidah.* Akidah ini digambarkan dalam iman dan enam rukunnya yang disebutkan Rasulullah SAW. dalam hadis Jibril, yakni :

آن تؤ من با الله وملائكته، وكتبه، ورسله، ول يوم اخر، وتو من با لقدر خيره وشره

“ Beriman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, para Rasul-Nya, hari akhir dan beriman kepada Qadar baik dan buruk”.

Demikian pula termasuk pada aspek ini semua masalah aqidah yang dibawa Islam dan yang dibawa Islam dan yang dibawa oleh sebagian mereka disebut dengan nama Nizham Aqidah (aturan akidah dalam Islam)¹².

- b) *Aspek Syari'ah.* syari'ah digambarkan dalam rukun Islam yang disebutkan Rasulullah SAW dalam hadis Jibril RA dan dalam semua hukum syari'ah yang dibawa Islam, baik untuk tingkatan individu dan keluarga maupun masyarakat umum. maka aspek ini mencakup apa yang dinamakan Nizham (aturan) ibadah, muamalah dan ekonomi, aturan akhwal syakhsiyah, aturan hukum dan politik, aturan sosial dan aturan hisbah (pengujian), aturan jihad dan sebagainya yang

¹¹ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya : Al-Ikhlas 1993)h.60

¹² Muhammad Abu Al-Fatah h.231



penjelasannya memenuhi kitab-kitab fikih dan hukum.

- c) *Aspek Akhlak.* Aspek ini digambarkan dalam akhlak mulia dan sifat yang baik serta perlakuan dalam akhlak mulia dan sifat yang baik serta perlakuan lurus yang dibawa islam, dimana diutusnya Rasulullah SAW untuk menyempurnakan dan menetapkannya, juga kebaikan yang dijelaskan beliau SAW dalam hadis Jibril AS, ketika ditanya tentang ihsan yang dijawab :

“ Menyembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Bila engkau tidak melihatnya maka sesungguhnya Dia melihat kamu”.

Ali Yafie menyebutkan empat pokok materi dakwah¹³, yang antara lain :

- Keterbukaan melalui kesaksian (syahadat). Dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
 - Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan semesta alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
 - Kejelasan dan kesederhanaan. Seluruh ajaran aqidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam ghairu sangat mudah dipahami.
 - Kesesuaian antara iman dan islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju

¹³ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah2004 h.94

pada kesejahteraannya¹⁴.

3. Lagu Religi “Mari Shalawat” Wali Band

Lagu-lagu religi adalah lagu yang mengangkat seputar tema dalam kehidupan sehari-hari, ajakan untuk shalat, bertobat, atau memperbaiki diri. Menurut Armand Maulana, vokalis grup band GIGI, mengatakan bahwa lagu-lagu religi yang selama ini ada adalah lebih pada pesan-pesan moral seputar keseharian, seperti ajakan untuk beribadah atau mohon maaf pada Allah dan sesama manusia. Armand menambahkan, music religi juga mampu mengajarkan sisi ibadah tanpa memperhitungkan untung dan rugi.

Sedangkan menurut musisi Indonesia yang cukup dikenal namanya, Franco Medjaja Kusuma, atau yang akrab disapa Enda (gitaris grup band UNGU). Menurut Enda, lagu-lagu yang sifatnya spiritual tidak hanya diperdengarkan selama Ramadhan pada momen diluar Ramadhan pun boleh-boleh saja karena dapat member efek positif bagi yang mendengarkannya dan diharapkan dapat membawa kebaikan. Sementara itu, pengamat musik Denny Sakrie mengatakan bahwa musik religi tidak hanya melantunkan syair-syair untuk sang pencipta, tetapi yang utama mendulukan syariat agama. Dengan demikian lagu-lagu religi diharapkan dapat menjadi suatu kontrol, baik bagi penyanyinya maupun yang mendengarkannya¹⁵

¹⁴ Ibid, h.98

¹⁵ <http://www.wordpress.com/lagu-religi.php?id=17562> diakses tgl 19/3/2011 06:48

قالَ رَبُّ السَّجْنِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونِي إِلَيْهِ

Artinya :

“ Yusuf berkata : wahai tuhanku, penjara lebih aku sukai dari memenuhi ajakan kepadaku” (Qs. Yusuf : 33)

Secara etimologi, dakwah bermakna sesuatu yang menyampaikan dakwah. Mengenai saran dalam melakukan dakwah dapat terbagi menjadi dua jenis :

- Sarana spiritual, yang berupa sifat-sifat dan karakter yang harus dimiliki oleh seorang *da'i*.
 - Sarana materi, Hal ini terbagi lagi menjadi antara lain :
 - a) Sarana alami, contohnya dakwah lisan yang berupa penyampaian ceramah, diskusi, perkuliahan, atau dakwah yang berupa gerakan berpindah-pindah (dakwah keliling) dari satu tempat ketempat yang lainnya, dalam upaya menyampaian dakwah kepada masyarakat.
 - b) Sarana keilmuan dan seni, contohnya seperti yang telah dicapai oleh masyarakat yang saat ini berupa temuan-temuan dan penggalian keilmuan, baik berupa audio maupun visual, dan berbagai jenis sarana komunikasi, dan tentunya menggunakan dengan batasan-batasan syariat.

c) Sarana praktis, contohnya berupa pusat studi Islam (*Islamic center*), LSM, dan sebagainya.³

Sementara itu, ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain :

- HSM. Nasarudin latif, mendefinisikan dakwah sebagai usaha akitifitas dengan tulisan maupun lisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis *aqidah* dan *syari'at* serta *akhlik islamiyah*.⁴
 - Ali Mahfud dalam bukunya, ‘*Hidayatul Mursyidin*’ mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyuruh mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵
 - Muhammad Khidr. Husain dalam bukunya “*Al-Dakwah Ila Al-islah*” mengatakan, dakwah adalah untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk dan melakukan *Amr Ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

³ Abdullah Ahmad Al-Allaf, *1001 Cara Berdakwah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2008), hal. 21

⁴ Nasarudin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firmadara), hal. 11

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 5

MON. AN. 7.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, bahwa dakwah mempunyai pengertian sebagai berikut :

- 1) Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
 - 2) Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhoan Allah.
 - 3) Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
 - 4) Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syari'ah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Jadi, dakwah meliputi tugas mengajarkan bagi manusia yang mengabaikan kebenaran, menyampaikan kabar baik dengan rahmat duniawi, surga *ukhrawi* dan memperingatkan tentang siksaan neraka diakhir tentang kesengsaraan di dunia ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah Qs. Al Hajj, 67 sebagai berikut :

لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مِنْسَكًا هُمْ تَأْسِيْكُوهُ فَلَا يُنَازِعُنَّكَ فِي الْأَمْرِ وَادْعُ إِلَى رَبِّكَ إِنَّكَ

لَعَلَىٰ هُدًىٰ مُّسْتَقِيمٍ

Artinya :

“ Bagi tiap-tiap umat telah kami tetapkan syari’at tertentu yang mereka lakukan, maka janganlah sekali-kali mereka membantah kamu dalam urusan syariah ini dan serulah kepada Agama tuhan kamu sesungguhnya kamu benar-benar pada jalan yang lurus.”⁷

Dengan demikian, pengertian dakwah yaitu sifat yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia terutama umat Islam.

Agar mereka tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan *syari'atnya*. Sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun akhirat. Pengertian dakwah juga bersifat pengembangan yaitu usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah agar mentaati *syari'at* Islam (memeluk Agama Islam) bagi non muslim agar mereka hidup bahagia dan sejrah di dunia maupun diakhirat.

Dalam buku ilmu dakwah juga disebutkan bahwa dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan cara yang bijaksana untuk ciptaannya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.⁸

b. Dasar dan tujuan Dakwah

Di dalam dakwah agama Islam, tidak terlepas dari suatu dasar. Sebab dakwah merupakan kegiatan yang penting yang harus dikerjakan oleh setiap manusia terutama umat Islam. Tanpa suatu

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 271

⁸ Moh Ali Azis. *Ilmu dakwah*. (Surabaya : IAIN Sunan Ampel 2004) hal.3

dasar, tentu dakwah tersebut tidak dapat tersampaikan dengan baik. Adapun dasar dari dakwah tersebut terdapat dalam sebuah sumber hukum Islam, yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits. Di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl : 125 yang menunjukkan tentang kewajiban berdakwah.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنْ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ

Artinya :

“ Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya, tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁹

Ayat Al-Qur'an diatas mempunyai penjelasan bahwa dakwah yang disampaikan oleh kaum muslimin berupa pelajaran yang baik dan sesuai dengan petunjuk Agama yang benar. Dasar dakwah dari sumber yang kedua, yaitu Al-Hadits yang sesuai dengan Hadits Nabi yang menyeru kepada umatnya untuk mengajak kepada kebaikan yaitu hadits riwayat Imam Tirmidzi berikut :

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal.224

أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ
حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا الْلَّيْثُ عَنِ ابْنِ عَجْلَانٍ عَنِ الْقَعْدَاعِ بْنِ حَكَيْمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ

Artinya :

“ Menceritakan Qutaibah, menceritakan laitsu dari ibnu’ Ajlani dari Al Qa’qa’ bin Hakim dari abi shalih dari abi hurairah berkata bersabda Rasulullah SAW : bahwa orang muslim adalah orang yang selamat dari orang muslim lainnya dari lisannya dan tangannya dan sedangkan orang mukmin adalah manusia yang aman darinya baik darahnya dan hartanya”.¹⁰

Hadits tersebut diatas menjelaskan bahwa orang muslim yang lisan dan tangannya mengajak kepada kebaikan kepada orang muslim lainnya adalah mereka yang selamat akan lisan dan tangannya. Sedangkan orang mukmin yang mengajak kepada kebaikan maka mereka aman akan darah dan hartanya. Hal tersebut menjelaskan bahwa mengajak kebaikan dengan cara *bil-lisan* dan *bil-yad* adalah wajib.

¹⁰ Abi Isa Muhammad Ibnu' Sauratal Mataufii, *sunan tirmidzi*, (darul fikr :1994) hal.274

Mengenai tujuan dakwah Wardhi Bakhtiar,¹¹ mengatakan tujuan dakwah adalah mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta mendapat ridha Allah SWT. Sedangkan menurut Fawwaz bin Khulail dalam bukunya menuliskan bahwa tujuan dakwah yang pertama agar umat muslim dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya untuk berdakwah dijalannya Allah, dan tujuan yang kedua adalah agar mad'untuk mendapatkan hidayah dan petunjuk dari Allah.¹²

Menurut Moh. Ali Azis, kegiatan dakwah mempunyai tujuan sebagai berikut :

- Mengajak orang-orang non Islam untuk memeluk Agama Islam (meng-islamkan orang non muslim)
 - Meng-Islam-kan orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam dan ikhsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (*kaffah*)
 - Menyebarluaskan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarluasnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat. Sehingga menjadi masyarakat yang tenram dengan penuh keridhoan Allah.

¹¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 37
¹² Fawwaz bin Hulail, *Begini Seharusnya Berdakwah*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), hal. 191

- Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupannya baik politik, ekonomi, social dan budaya.¹³

c. Unsur- unsur Dakwah

Dakwah adalah kegiatan yang diperlukan dalam masyarakat kita saat ini, dimana nilai luhur agama Islam seolah hilang bersamaan dengan munculnya budaya luar yang mempengaruhi, dan bahkan menghancurkan pemahaman awal kita tentang kebaikan dan nilai luhur itu sendiri. Dakwah adalah kegiatan yang merupakan ajakan yang baik kepada orang lain, sehingga orang tersebut dapat mengikuti apa yang disampaikan. Dalam dakwah terdapat unsur-unsur yang menunjang agar pesan yang disampaikan dapat terealisasikan dengan baik.

Unsur dakwah menurut buku Dakwah Sufistik karya Jalaludin Rachmat menyebutkan bahwa : yaitu unsur pesan dakwah, unsur manusia yang dihadapi, unsur medan dakwah, ruang dan waktu, unsur metode yang sesuai, sehingga daya penggerak untuk suatu langkah yang tepat, dengan itulah seorang dai dapat menentukan dan menjalankan dakwah yang efektif¹⁴. Adapun unsur-unsur dalam dakwah adalah :

¹³ Moh. Ali Aziz. hal. 38-39

¹⁴ <http://umum.kompasiana.com/2010/01/04/dakwah-dengan-hikmah/> diakses tgl 9/7/11/11:11

pengertian. Pertama, al-hikmah dalam arti “penelitian terhadap segala sesuatu secara cermat dan mendalam dengan menggunakan akal dan penalaran”. Kedua, al-hikmah yang bermakna “memahami rahasia-rahasia hukum dan maksud-maksudnya”. Ketiga, al-hikmah yang berarti “kenabian atau nubuwwah”.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ Adapun kata al-hikmah dalam ayat menurut al-Maraghi (w. 1945), berarti perkataan yang jelas disertai dalil atau argumen yang dapat memperjelas kebenaran dan menghilangkan keraguan. Sedang Muhammad Abduh (w. 1905) mengartikan al-hikmah sebagai ilmu yang sahih yang mampu membangkitkan kemauan untuk melakukan suatu perbuatan yang bermanfaat dan kemampuan mengetahui rahasia dan faedah setiap sesuatu. Dalam Tafsir Departemen Agama disebutkan bahwa al-hikmah ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil.

Dalam Tafsir al-Mishbah, Quraish Shihab menjelaskan hikmah antara lain berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Dia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan atau kekeliruan. Hikmah juga berarti sebagai sesuatu yang bila digunakan/diperhatikan akan mendatangkan kemashlahatan dan kemudahan yang besar atau yang lebih besar, serta menghalangi terjadinya mudharat atau

kesulitan yang besar atau yang lebih besar. Hanya saja, menurut Quraish, hikmah sebagai metode dakwah lebih sesuai untuk cendekiawan yang berpengetahuan tinggi.

Sementara itu Sayyid Qutb berpendapat yang dimaksud dengan hikmah adalah Melihat situasi dan kondisi obyek dakwah. Memperhatikan kadar materi dakwah yang disampaikan kepada mereka, sehingga mereka tidak merasa terbebani terhadap perintah agama (materi dakwah) tersebut, karena belum siap mental untuk menerimanya. Memperhatikan metode penyampaian dakwah dengan bermacam-macam metode yang mampu menggugah perasaan, tidak memancing kemarahan, penolakan, kecemburuan dan terkesan berlebih-lebihan, sehingga tidak mengandung hikmah di dalamnya.

Dalam pendapat Hamka, kata hikmah itu kadang-kadang diartikan oleh beberapa orang sebagai filsafat. Menurutnya, hikmah adalah inti yang lebih halus dari filsafat. Filsafat hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang telah terlatih pikiran dan logikanya, tetapi hikmah dapat dipahami oleh orang yang belum maju kecerdasannya dan tidak dapat dibantah oleh orang yang lebih pintar. Kebijaksanaan itu bukan saja ucapan, melainkan juga tindakan dan sikap hidup. Kadang-kadang ‘diam’ lebih berhikmat daripada ‘berbicara’.

Dengan demikian, ungkapan bi al-hikmah ini berlaku bagi seluruh manusia sesuai dengan perkembangan akal, pikiran dan budayanya, yang dapat diterima oleh orang yang berpikir sederhana serta dapat menjangkau orang yang lebih tinggi pengetahuannya. Sebab, yang dipanggil adalah pikiran, perasaan dan kemauan. Dengan begitu, dipahami bahwa al-hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dan pada tujuan yang dkehendaki dengan cara yang mudah dan bijaksana.

2) Metode *al-Maw'izah al-hasannah*

Metode dakwah kedua yang terkandung dalam QS. Al-Nahl (16) ayat 125 adalah metode al-maw'izat al-hasanah. Maw'izat dari kata **لَعْظَة** yang berarti nasehat. Juga berarti menasehati dan mengingatkan akibat suatu perbuatan, menyuruh untuk mentaati dan memberi wasiat agar taat. Kata maw'izat disebut dalam al-Qur'an sebanyak 9 kali. Kata ini berarti nasehat yang memiliki ciri khusus, karena mengandung al-haq (kebenaran), dan keterpaduan antara akidah dan akhlaq serta mengandung nilai-nilai keuniversalan. Kata al-hasanah lawan dari sayyi'ah, maka dapat dipahami bahwa maw'izah dapat berupa kebaikan dan dapat juga berupa keburukan.

Metode dakwah berbentuk nasehat ini ditemukan dalam al-Qur'an dengan memakai kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide-ide yang dikehendakinya, seperti nasehat Luqman al-Hakim kepada anaknya. Tetapi, nasehat al-Qur'an itu menurut Quraish Shihab, tidak banyak manfaatnya jika tidak dibarengi dengan teladan dari penasehat itu sendiri. Dalam hal ini, Rasulullah saw. yang patut dijadikan panutan, karena pada diri beliau telah terkumpul segala macam keistimewaan sehingga orang-orang yang mendengar ajarannya dan sekaligus melihat penjelmaan ajaran itu pada diri beliau sehingga akhirnya terdorong untuk meyakini ajaran itu dan mencontoh pelaksanaannya. Maw'izah disifati dengan hasanah (yang baik), menurut Quraish, karena nasehat itu ada yang baik dan ada yang buruk. Nasehat dikatakan buruk dapat disebabkan karena isinya memang buruk, di samping itu, ia juga dipandang buruk manakala disampaikan oleh orang yang tidak dapat diteladani.

Metode dakwah al-maw'izah al-hasanah merupakan cara berdakwah yang disenangi; mendekatkan manusia kepadanya dan tidak menjerakkan mereka, memudahkan dan tidak menyulitkan. Singkatnya, ia adalah suatu metode yang mengesankan obyek dakwah bahwa peranan juru dakwah adalah sebagai teman dekat yang menyayanginya, dan yang mencari segala hal yang bermanfaat baginya dan membahagiakannya. Al-maw'izah al-

- Mempunyai ilmu atau ahli kitab
 - Kepentingan pribadi di dunia

Dari berbagai macam obyek dakwah dalam berdiskusi tersebut, akan dititikberatkan pada obyek yang mempunyai ilmu. Berdiskusi dengan obyek semacam ini membutuhkan pemikiran yang tinggi dan wawasan keilmuan yang cukup. Sebab, al-Qur'an menyuruh manusia dengan istilah ahsan (dengan cara yang terbaik). Jidal disampaikan dengan ahsan (yang terbaik) menandakan jidal mempunyai tiga macam bentuk, ada yang baik, yang terbaik dan yang buruk.

Al-Maraghi mengartikan kalimat ‘wa jadilhum bi allatiyah iya ahsan’ dengan berdialog dan berdiskusi agar mereka patuh dan tunduk. Sedangkan Sayyid Qutb mengartikannya dengan: ‘berdialog dan berdiskusi bukan untuk mencari kemenangan, akan tetapi agar patuh dan tunduk terhadap agama untuk mencapai kebenaran.

Diskusi atau perdebatan tidak boleh dilakukan dengan sikap emosional. Sebab, hal itu tidak akan mendekatkan orang kepada Islam, bahkan bisa terjadi sebaliknya. Karena itu, dalam QS. al-Ankabut (29): 46 dijelaskan tentang cara menghadapi orang yang tidak mau menerima kebenaran. Di dalam ayat ini, diberikan tuntunan kepada Nabi Muhammad s.a.w. dan pengikutnya, bahwa

jika terpaksa bertukar pikiran (berdebat atau berdiskusi) dengan Ahl al-Kitab, adakanlah dengan cara yang paling baik, yaitu dengan pertimbangan akal yang murni. Jika terjadi perbedaan pendapat, seorang da'i tidak boleh emosional.

Sayyid Qutb memberikan penjelasan tentang metode dakwah ini, dakwah dengan al-mujàdalah bi allatiy hiya ahsan ialah dakwah yang tidak mengandung unsur pertikaian, kelicikan dan kejelekan, sehingga mendatangkan ketenangan dan kelegaan bagi juru dakwah. Tujuan perdebatan bukanlah mencapai kemenangan, tetapi penerimaan dan penyampaian kepada kebenaran. Jiwa manusia itu mengandung unsur keangkuhan, dan itu tidak dapat ditundukkan dengan pandangan yang saling menolak, kecuali dengan cara yang halus sehingga tidak ada yang merasa kalah. Dalam diri manusia bercampur antara pendapat dan harga diri, maka jangan ada maksud untuk tidak mengakui pendapat, kehebatan dan kehormatan mereka. Perdebatan yang baik adalah perdebatan yang dapat meredam keangkuhan ini; dan pihak yang berdebat merasa bahwa harga diri dan kehormatan mereka tidak tersinggung. Sesungguhnya juru dakwah tidaklah bermaksud lain, kecuali mengungkapkan inti kebenaran dan menunjukkan jalan ke arah itu, yakni di jalan Allah, bukan di jalan kemenangan suatu pendapat dan kekalahan pendapat yang lain.

Emha Ainun Nadjib, juga melakukan hal yang sama melalui musikalisasi kelompok musik Kiai-Kanjeng-nya. Ia sanggup mengubah gamelan yang berasal dari tradisi Jawa tersebut menajdi sarana pengungkapan dan penyampaian pesan-pesan dakwah kepada masyarakat.

Musik Kiai Kanjeng dan puisi Emha Ainun Nadjib tidak memfokuskan perhatiannya kepada musik dan puisi itu sendiri. Hal ini karena musik dan puisi bukan pusat kehidupan manusia, melainkan fasilitas estetika dalam kebudayaan masyarakat. Musik dan puisi mempermudah komunikasi, memperindah pergaulan, memperdalam cinta, mempercepat keharuan keilahian. Emha dan Kiai Kanjeng tergolong produktif menyelenggarakan berbagai aktifitas kesenian dan kebudayaan. Terutama lewat berbagai acara pengajian yang telah berkembang selama ini, seperti pengajian PadangBulan di Jombang, Macapat Syafaat di Yogyakarta, Gambang Syafaat di Semarang, tali Kasih di Bandung, dan Kenduri Cinta di Jakarta.

Musik dapat berfungsi untuk menentramkan pikiran dari beban kemanusiaan, dan menghibur tabiat manusia, Islam mempertahankan keagungan musik dan seluruh aspeknya yang dapat menenangkan pikiran seluruh masyarakat. Melalui tradisi pembacaan tilawah dan nyanyian religious yang berhubungan dengan Rasulullah SAW seperti halnya tradisi bernyanyi dibaan

atau marhaban serta serangkaian doa suci. Islam menjadikan musik sebagai tangga untuk mencapai hadirat Ilahi¹⁷.

2. Dakwah Melalui Sinetron

Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, yang merupakan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video, melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi. Sebagai media komunikasi massa, sinetron memiliki cirri-ciri, diantaranya bersifat satu arah serta terbuka untuk public secara luas dan tidak terbatas. Sebuah sinetron bersifat relative dan subjektif, bergantung pada penafsiran pihak yang berkepentingan. Hal ini tidak lepas dari nilai, norma, dan pandangan hidup dari pemakainya. Sadar atau tidak, sinetron dapat mengubah pola hidup masyarakat. Alasannya sederhana saja, masyarakat ingin mencontoh kehidupan yang dikisahkan dalam sinetron, apalagi kalau bintang yang memerankannya adalah idolanya.

Menurut Jalaludin Rachmat, ada lima langkah yang dibutuhkan untuk menyusun dan menyampaikan suatu pesan. Kelima hal tersebut adalah *perhatian, kebutuhan, pemuasan, visualisasi, dan tindakan*. Bila ingin mempengaruhi orang lain, rebut dahulu perhatiannya, selanjutnya bangkitkan kebutuhannya,

¹⁷ Asep Muhyiddin, Metode Pengembangan Dakwah, (Bandung : Pustaka Setia 2002)h.201

berikan petunjuk cara memuaskan kebutuhan tersebut, gambarkan dalam pikirannya mengenai keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh bila menerapkan pesan tersebut, dan akhirnya ia akan terdorong untuk bertindak.

Berdasarkan lima langkah diatas, sinetron memiliki kesempatan untuk memenuhi kelima hal yang dimaksud. Oleh karena itu, dengan dinetron, terbuka suatu celah yang dapat menawarkan suatu alternative metode dakwah islamiyah melalui media televisi. Dalam bahasa yang sederhana dapat dirumuskan bahwa sinetron dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah¹⁸.

3. Dakwah Melalui Surat Kabar

Pers (persuratkabaran) dapat dipandang sebagai bagian dari strategi dakwah (*change strategy*) sekaligus instrument perubahan yang bersifat hikmah, yang menurut Harun Nasution, harus memiliki dimensi intelektual, etikal, estetikal, dan pragmatikal. Empat hal ini pada dasarnya merupakan tabiat asli dari pers. Dunia pers yang memiliki fungsi utama sebagai media informasi, media hiburan, dan media control social kini yang semakin marak. Kehidupan masyarakat pun, tidak dapat dilepaskan dari pers. Masyarakat sangat bergantung pada pers. Demikian pula hidup matinya pers juga ditentukan oleh masyarakat. Masyarakat saat ini

¹⁸ Ibid, h.203

dapat dengan leluasa membaca surat kabar politik, dakwah, sampai surat kabar yang seluruh isinya diisi dengan berita sensual lengkap dengan gambar-gambar yang serba menantang.

Pada dasarnya, pers adalah pedang bermata dua. Ia dapat menjadi alat dakwah yang sangat efektif. Tetapi pada saat bersamaan, ia juga dapat menjadi medium propaganda yang paling kitu. Masalahnya kembali pada juru dakwah yang mau memanfaatkan ruang publik yang bernama media pers ini untuk kepentingan dakwah islam. Siapkah para juru dakwah mengisi media-media pers, yang kini tumbuh bagaikan cendawan di musim hujan, dengan pesan-pesan yang membawa misi perdamaian dan penyelamatan umat manusia. Ataukah membiarkan masyarakat dijejali pesan-pesan yang suatu ketika akan menyeret mereka pada penyesalan yang berkepanjangan.

2. Musik (Lagu) Religi

a. Pengertian musik

Mengenai asal usul musik, Marler¹⁹ menggunakan ide “phonocoding” yaitu suatu cara menghasilkan warna suara baru dengan mengkombinasikan ulang suara yang ada guna menghasilkan sesuatu yang berbeda pula. Musik juga mampu memelihara fleksibilitas kognitif yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

¹⁹ Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Penerbit Buku Baik, 2005), hal. 29

Menurut Barlyene, mengenai musik, ada beberapa faktor yang dapat dihitung, seperti kompleksitas, keakraban dan kesenangan baru yang diperoleh dari musiknya. Musik dikatakan akrab bila musik tersebut dialami sebagai sesuatu yang menimbulkan perasaan menyenangkan atau nyaman. Namun, nilai hedonis akan menjadi rendah bila musik tersebut dialami sebagai sesuatu yang menimbulkan perasaan menyenangkan atau nyaman.

Namun nilai hedonis akan menjadi rendah bila yang ada merupakan informasi baru bagi pendengarnya. Dan akan meningkat seiring dengan meningkatnya keakraban terhadap musik yang ada.²⁰

Pandangan mengenai musik juga diutarakan oleh Kahlil Gibran bahwa musik adalah getaran sebuah dawai yang membawa gelombang-gelombang dari udara atas, menembusi pendengaran, gemanya muncul dari mata dalam setetes air mata hangat dan dari bibir yang merindukan cinta yang jauh atau mengeluarkan keluhan yang disebabkan oleh sengatan sejarah dan gigitan takdir.²¹

Musik yang saya maksudkan disini identik dengan syair lagu. Dengan syair lagu, itu berarti mengharuskan pencipta syair untuk mencerahkan ekspresi dalam guratan pena. Apabila melihat musik yang ada saat ini, telah banyak musik yang beredar dalam masyarakat, diantaranya musik melayu, pop, rock, dangdut, dan lain-lain. Zaman modern seperti saat ini, banyak grup band yang ciri dan kelebihan

²⁰ Ibid, hal. 42.

²¹ Kahlil Gibran, *Spiritualitas dan Keindahan*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2003), hal.



dalam bermusik, sangat mudah diterima oleh masyarakat. Masyarakat tidak hanya menyukai syair dan lirik yang mudah dingat, namun, masyarakat juga menyenangi irama dan aransemen, lagu yang mampu menghasilkan nyanyian dan lagu yang disukai, selain menyuguhkan syair yang bernafaskan kegembiraan karena hati yang bahagia, karena dibuai asmara, tapi sebuah lagu juga mampu mendekatkan manusia kepada tuhannya (Allah SWT). Dan mengajak manusia menghindar dari perbuatan dosa. Islam dalam hal ini memandang musik/ lagu keagamaan dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai ridho Allah SWT.²²

Musik mempunyai banyak pengaruh yang luar biasa bagi yang mendengarkannya, karena musik memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- Musik sebagai hiburan

Musik berfungsi sebagai hiburan untuk menenangkan diri dari beban keseharian manusia. Sebab dengan musik pula manusia dapat menjadi terhibur, sehingga secara tidak sengaja akan mampu membuat manusia tersenyum, tertawa, dan bersuka ria. Maka dari itu, seni musik mampu menunjukkan fungsinya sebagai hiburan yang hangat bagi khalayak.

- Musik sebagai spiritualitas jiwa (penyegaran jasmani dan rohani)

²² Asep Muhyiddin.blogspot.com/2010/01/pengembangan musik Islam. Html/ diakses tanggal 23/05/11/ 17:25.

yang berisi tentang ajakan selalu mengingat Allah dan menjauhi perbuatan dosa yang dilarang oleh Allah.

c. Kemudahan berdakwah dengan menggunakan lagu.

Gagasan untuk memodifikasi dakwah melalui musik, muncul dari seorang mubaligh sekaligus pengajar di IAIN Bandung, K.H. Zainal Abidin, untuk menampilkan satu kreasi baru dalam berdakwah disebut dengan mustaqim, seingkatan dari musik, *tabligh*, *qiro'at* indah, dan menentramkan. Dengan demikian, tablig dalam kreasi baru ini mengandung berbagai unsure sekaligus, yakni musik, ceramah, dan *qir'at*. Yang didalamnya bisa juga berlangsung dialog dan kuis interaktif. Akibat akhirnya diinginkan adalah sampainya pesan-pesan dakwah kepada masyarakat melalui racikan berbagai elemen.

Jika dilihat kebelakang, upaya-upaya menyampaikan ajaran Islam melalui media musik sudah memiliki umur yang relatif tua. Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang, adalah dua dari sebagian tokoh penyebar Islam yang menjadikan musik sebagai media dakwah.²⁸

Menurut Ibnu Sutowo Yuwono, kemudahan berdakwah melalui musik, dapat dilakukan oleh siapa saja. Yang terpenting adalah hendaklah bagi orang yang berdakwah meluruskan niat untuk ikhlas kepada Allah *ta'ala*. Yaitu dengan mengharap dirho dari Allah dan

²⁸ Asep Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 212

penalaran dan digunakan untuk melakukan aktivitas interaksi dengan sesama³³.

3. Kondisi Para Aktor

Kondisi-kondisi para aktor secara garis besar dapat digolongkan menjadi :

- a. Para aktor yang telah memiliki persepsi baik bagi dirinya sendiri maupun persepsi orang lain. Persepsi-persepsi ini terkait dengan karakteristik individu sebagai aktor sumber pengaruh. Persepsi-persepsi ini telah membentuk tingkah laku diri secara konkret dan kini diarahkan kepada orang lain. Persepsi berkenaan dengan karakteristik individu-individu sebagai sumber pengaruh.
 - b. Para aktor tidak saja mengarahkan persepsi mereka kepada orang lain untuk bertindak.
 - c. Para aktor yang memiliki kesulitan-kesulitan sehingga ada harapan bahwa kesulitan yang sedang dihadapinya dapat dipecahkan melalui keterlibatannya dalam interaksi. Kondisi aktor semacam ini mendorong mereka mencurahkan perhatiannya terhadap tema-tema terhadap persepsi-persepsi yang berkembang dalam interaksi atau para aktor merasa secara subjektif merasa memiliki kemampuan yang sama dengan rata-rata peserta, namun secara objektif dia mengalami hambatan atau membentur rintangan. Atau mereka berusaha melakukan mengkoordinasikan kesulitan yang mereka hadapi sesama

³³ Ibid, h.446

mereka. Jika koordinasi ini tercapai, mereka memperoleh kesempatan meraih sukses masa depan³⁴.

4. Hal-hal Yang Berkaitan Dengan Shalawat

Sholawat menurut arti bahasa adalah do'a. Sedangkan menurut istilah adalah: Sholawat Alloh SWT kepada Rosululloh SAW berupa Rohmat dan Kemuliaan(Rahmat Tadhim) dapat diartikan juga sebagai sholawat dari malaikat yang kepada Nabi SAW berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW sedangkan selain Nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan. Sholawat orang-orang yang beriman (manusia dan jin) ialah permohonan rohmat dan kemuliaan kepada Allah SWT. untuk Nabi SAW, seperti bacaan "*Allohumma Sholli' Alaa Sayyidinaa Muhammaad'*"

Dasar membaca Sholawat kepada Nabi SAW adalah Firman Alloh SWT dalam surat Al Ahzab ayat. 56 yang artinya “ sesungguhnya Allah beserta para malaikatnya senantiasa bershulawat untuk Nabi SAW. Hai orang-orang yang beriman bershulawatlah kamu untuk Nabi dan ucapan salam penghormatan padanya (Nabi SAW.). Mengenai hukum membaca Sholawat, ada beberapa pendapat dari Ulama ada yang Wajib Bil Ijmal, wajib satu kali semasa hidup, adapula yang berpendapat Sunnah .pendapat yang paling masyhur adalah Sunnah mu’akkad akan tetapi membaca Sholawat pada akhir Tasyahhud akhir dari sholat adalah Wajib, oleh karena itu sudah menjadi rukunnya sholat.

³⁴ Guy E Swanson, dalam IEES Vol.7h.445

Tujuan dari membaca Sholawat adalah Ikraman, tadhiman wa Mahabbah kepada Nabi SAW. Didalam membaca Sholawat kita harus memperhatikan adab-adab dalam membaca Sholawat tersebut. Adapun adab-adab dalam membaca Sholawat antara lain : Niat karena Allah dan Tadhim dan mahabbah kepada Nabi SAW, serta penuh harap dalam memohon pertolongan dari Allah. Manfa'at dan faedah membaca Sholawat antara lain : Membaca Sholawat satu kali, dibalas oleh Allah SWT dengan rohmat dan maghfiroh sepuluh kali, membaca sepuluh kali dibalas seratus kali, dan seratus kali membaca Sholawat dicatat dan dijamin bebas dari munafik dan bebas dari neraka, disamping digolongkan dengan para Syuhadak. bersabda Nabi SAW: "Barang siapa membaca sholawat kepada-Ku 10x, maka Allah SWT membalas Sholawat kepadanya 100x, dan barang siapa membaca Sholawat kepadaku 100x, maka Allah SWT menulis pada antara kedua matanya; "bebas d2ri munafqz dan bebas dari neraka ", dan Allah SWT menempatkan besok pada Yaumul Qiyamah bersama-sama dengan para Syuhadak". Rosulullooh SAW bersabda "Ya benar, telah datang kepada-ku seorang pendatang dari Tuhan-Ku kemudian berkata : barang siapa diantara ummat-mu membaca Sholawat kepada-mu satu kali, maka sebab bacaan Sholawat tadi Allah SWT menuliskan baginya 10 kebaikan, dan mengangkat derajatnya 10 tingkatan, dan Allah SWT membalas sholawat kepadanya sepadan dengan sholawat yang ia baca ". Rasul juga bersabda: "Sesungguhnya manusia yang paling utama disisi-ku pada hari Qiyamah adalah mereka yang paling banyak bacaan Sholawatnya kepada-Ku".

Sholawat berfungsi Istighfar dan memperoleh jaminan maghfiroh dari Allah SWT.

Sabda Nabi SAW: "Bacalah kamu sekalian sholawat kepada-Ku, maka sesungguhnya bacaan Sholawat kepada-Ku itu menjadi penebus dosa dan pembersih bagi kamu sekalian dan barang siapa membaca Sholawat kepada-Ku satu kali, Allah SWT membala kepadanya sepuluh kali (Riwayat Ibnu Abi 'Ashim Dari Anas bin Malik). Sabda Nabi SAW: 'Sholawat kamu sekalian kepada-Ku itu merupakan pengawal bagi do'a kamu sekalian dan memperoleh keridloan Tuhan-mu, dan merupakan pembersih amal-amal kamu sekalian (Riwayat Daelami Dari Sayyidina 'Ali Karomallohu Wajhah). Sabda Nabi SAW: "Segala macam doa itu terhijab~ (terhalang tertutup), sehingga permulaannya berupa pujian kepada Allah 'Azza wa Jalla dan sholawat kepada Nabi SAW kemudian berdo'a, maka do'anya itu diijabahi". (Riwayat Imam Nasai).

Sedangkan bagi seseorang manusia yang enggan membaca shalawat kepada Nabi SAW adalah : Dia tidak akan melihat wajah Rosulullah SAW. Sabda Rosulullooh SAW :” *Tidak akan bisa melihat wajah-Ku tiga macam orang. satu, orang yang durhaka kepada kedua orangtuanya, nomor dua, orang yang meninggalkan (tidak mengerjakan) Sunnah-ku, dan tiga, orang yang tidak-membaca Sholawat kepada-Ku ketika (mendengar) Aku disebut di dekatnya (Hadist Marfu’ dari Aisyar RA). Selain itu, dia adalah seseorang yang tidak sempurna agamanya.* Sabda Rosulullooh Saw : ‘*Barang siapa tidak mau membaca Sholawat kepada-Ku, maka tidak dianggap sempurna agamanya (Riwayat Ibnu*

Hamdan dari Ibnu Mas'udi). Di menjadi seorang yang termasuk sebakhil-bakhil manusia. Sabda Rosululloh SAW "Barang siapa (mendengar) Aku disebut di dekatnya dan tidak membaca Sholawat kepada-Ku, maka dia itulah sebakhil-bakhil manusia" (Riwayat Ibnu Abi Ashim dari Abi Dzarrin Al-Ghifari). Rasul juga menyebutkan bahwa manusia yang enggan bershalawat untuk Nabi SAW adalah bukan golongan Rosululloh SAW. Sabda Rosululloh SAW "Barang siapa (mendengar) Aku disebut, didekatnya dan tidak membaca Sholawat kepada-Ku, maka dia bukan dari golongan-Ku dan Akupun bukan dari golongan dia. Kemudian Rosululloh SAW melanjutkan sabdanya (dalam bentuk doa : Yaa Alloh, pertemukanlah orang yang suka berhubungan dengan Aku. dan putuskanlah (hubungan) orang yang tidak mau berhubungan dengan Aku (Diriwayatkan dari Anas bin Malik).

Pandangan Ulama Mengenai Bacaan Shalawat

Banyak pandangan-pandangan dan pendapat para ulama mengenai Sholawat. ada yang di angkat dari qoidah-qoidah agamis dan ada pula yang berdasarkan atas keyakinan dan pengaruh zaman Dzauqiyah dan hasil-hasil dari mukasyafah antara lain :

- Bacaan Sholawat adalah jalan kesurga kata Abu Huroiroh RA.:

“Membaca Sholawat kepada Kanjeng Nabi SAW adalah jalan menuju ke sorga”.

| | | | |
|---|-----------|---|--------------------------------------|
| | | | membahas tentang makna pesan dakwah |
| Konsep gender H. Faqihuddin Abdul Qodir (analisis peran dakwah dalam lagu shalawat keadilan) zakiyah. | KPI, 2006 | Menggunakan analisis isi kualitatif tetapi menggunakan <i>hermeneutic</i> | Menitik beratkan pada konsep gender. |

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dengan pendekatan dan jenis penelitian akan lebih mudah untuk mendekati persoalan serta permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan kualitatif. Suatu pendekatan dilaksanakan secara penuh untuk menganalisis isi pesan dakwah syair lagu religi “Mari Shalawat” Wali Band. Metode jenis penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor Yang, dikutip Lexy. J. Moleong adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Menurut Noeng Muhamadji, Metode penelitian kualitatif adalah metodologi penelitian yang membahas konsep teoritik berbagai kelebihan dan kelemahannya. Didalam karya ilmiah dilanjutkan dengan penelitian yang digunakan.²

Adapun jenis penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.³ Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menjadi instrument untuk menjadi penafsir dalam memahami syair lagu religi “Mari Shalawat”

¹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 3

² Noeng Muhamadji, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Yogyakarta, SIPPRES, 1996), hal. 9

³ Cholid Narbuku, *Metodologi Penelitian*, (Semarang: Bumi Aksara, 1997), hal. 44

C. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun tahap-tahap penelitian yang sistematis, antara lain:

- Penjajakan

Tahap ini adalah tahap orientasi untuk memperoleh gambaran umum mengenai subjek penelitian ini yaitu syair/ teks lagu religi “Mari Shalawat” Wali Band. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan penelitian. Mula-mula peneliti mengajukan usulan rencana judul penelitian ini kepada ketua jurusan. Setelah disetujui, penulis kemudian membuat proposal penelitian, sebelum diujikan, penulis berkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk kesempurnaan proposal penelitian. Setelah disahkan oleh dosen pembimbing pada 11 Maret 2011, maka proposal siap diujikan. Ujian proposal penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2011, hasilnya proposal penelitian ini bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Langkah kedua yang dilakukan peneliti adalah menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Tahap ini belum sampai pada titik yang mengungkapkan bagaimana peneliti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya. Jadi tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan (subjek penelitian).⁵ Pada tahap ini banyak membaca buku tentang subyek penelitian yang akan diangkat tentang segala hal yang berhubungan dengan syair lagu “Mari Shalawat” “Wali Band” yang terdapat dalam

⁵ Lexy. J. Moleong, hal. 88

mereka yang mempunyai kontak akrab dengan suatu kelompok masyarakat atau kondisi sosial tertentu. Sumber-sumber dokumenter ini meliputi dokumen-dokumen yang dirahasiakan dan yang disajikan, laporan-laporan data statistik, manuskrip, surat-surat, buku harian, catatan-catatan *case study* lainnya. Sumber data jenis ini pada umumnya dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder.

Pada tahap ini peneliti mencari data sebanyak mungkin tentunya dengan observasi langsung (pengamatan) pada *website* yang menjadi subjek penelitian ini, untuk selanjutnya didokumentasikan. Data yang diperoleh akan dibagi dalam dua jenis, yaitu primer dan sekunder. Data primer yang dimaksud tentunya adalah teks pesan dakwah syair lagu “Mari Shalawat” yang terdapat pada album religi “Ingat Shalawat” Wali Band yang diteliti yang kemudian diekspos secara terfokus sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan untuk data sekunder (tambahan), peneliti akan mengambil dari buku-buku referensi atau sumber-sumber yang lain yang berkenaan dengan data primer (unit analisis) dalam skripsi ini.

- Tahap analisis data

Pada tahap analisis ini untuk membedah makna dan data yang ada

Model semiotik Charles S. Pierce.

Semiotika berangkat dari tiga elemen, yakni yang disebut Pierce sebagai teori segitiga makna atau *triangle meaning*.

- Tanda (*sign*)

Adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merepresentasikan hal lain diluar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek.

- Acuan tanda (*object*)

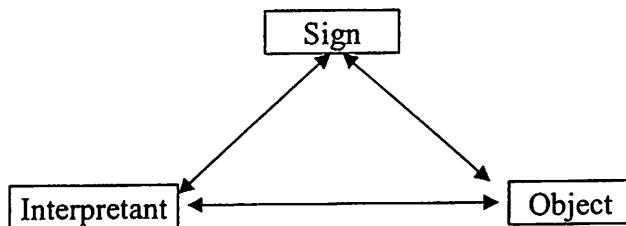
Adalah konteks social yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

- Pengguna tanda (*interpretant*)

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.⁶

Gambar 1.1

Gambar Pengguna Tanda (*Interpretant*)



⁶ Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), hal. 265

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Group “Wali Band”

1. Sejarah berdirinya group “Wali Band”.

Pada tahun 1999 sekitar bulan Oktober, empat orang pemuda bertemu di sebuah studio daerah Ciputat, Tangerang Selatan, awalnya mereka berlatih dengan teman-teman dan grup mereka masing-masing akan tetapi diantara mereka ada yang kebetulan satu almamater di UIN Syarif Hidayatullah, yakni Fa'ank dan Apoy. Mereka sering bertemu dan akhirnya sering berlatih bareng, mereka juga menjalin kerja sebagai penyanyi di sekolah-sekolah pada acara pentas seni.¹ Mereka lama kelamaan menjadi satu tim dan membentuk grup band dan diberi nama Wali.

Wali adalah sebutan untuk penyebar Agama Islam dan berangkat dari keinginan inilah, mereka ingin menjadi musisi dan seniman yang dapat menjadi makhluk Allah yang bermanfaat bagi Agama dan dirinya, serta bagi orang lain. Demikian band ini memiliki prinsip yang berusaha dipegang teguh dan dijalani sampai saat ini.² Selain Wali itu sebuah sebutan agung untuk pejuang Agama Allah, mereka ingin penggemar mereka dengan mudah menghafal nama grup band mereka, sebab Wali terdiri dari dua huruf vokal yang mudah diingat. Jadilah band ini dengan

¹ <http://waliband.blogspot.com/2010/04/07/about-wali-band>.

² http://selebritis.kapanlagi.com/apoy_wali_band/

sebutan Wali sampai saat ini. Setelah bernyanyi dan manggung dari panggung ke panggung di daerah Ciputat, saat itulah tawaran manggung datang secara terus menerus sampai mereka akhirnya mendapat personel baru yakni Ovie sang keyboardis yang saat itu menjadi formasi lengkap bagi group band Wali.

Dahulu, sebelum eksis seperti sekarang, “Wali Band” sempat terus menerus ditolak di beberapa label (perusahaan musik) besar. Karena mungkin lagu-lagu mereka saat itu dianggap kampungan dan tidak mampu mendongkrak industri musik lokal. Tetapi keberuntungan sedang menjadi milik mereka. Nagaswara record memilih mereka menjadi Band asuhan mereka, momen ini terjadi pada tahun 2006 dimana ini menjadi awal kesuksesan mereka. Belum lama setelah mereka bergabung dengan nagaswara, mereka membuat lagu berjudul “DIK” yang menggunakan Shireen Sungkar sebagai model Video klip. Lagu “DIK” ini mampu mendapat empat juta lebih pengunduh RBT (Ring Back Tone) yang mengantarkan mereka Umroh pemberian dari Nagaswara Record.³

Seiring dengan kesuksesannya, band Wali mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari salah satu perusahaan rekaman Malaysia, hal tersebut terjadi pada februari 2009, perusahaan label tersebut mengklaim bahwa lagu cari jodoh yang telah dibajak dari band wali adalah lagu milik penyanyinya dan “Wali Band” akhirnya sepakat mengajukan perkara ini

³ <http://waliband.blogspot.com/2010/04/07/about-wali-band>.

pada pihak berwajib, dan mendapat ganti rugi dari perusahaan rekaman Malaysia tersebut.⁴

Di tahun yang sama, tepatnya pada Ramadhan tahun 2009, "Wali Band" mengeluarkan single religi berjudul "Mari Shalawat" yang dikemas dalam album yang diberi nama "Ingat Shalawat". Pada tahun 2009 juga wali memiliki personal yang lengkap, yakni Fa'ank (Vokal), Apoy (Gitar), Tomi (Drum), Ovi (Keyboard), di tengah "Wali Band" melantunkan album religi ini mereka bertemu dengan nunu (Bass) dan bersedia menjadi bassis untuk bekerja sama dengan Wali. Dan akhirnya mereka beranggotakan 5 personel "Wali Band".⁵

2. Profil personel “Wali Band”

Personel "Wali Band" sejauh ini belum pernah berganti-ganti maka mereka yang masih tergabung dalam "Wali Band" yakni Fa'ank (Vokal), Apoy (Gitar), Tomi (Drum), Ovi (Kyboar), Nunu (Bass). Adapula profil mereka adalah sebagai berikut:

- Fa'ank (Vokalis)

Nama : Farhan (Fa'ank)
TTL : Jakarta, 27 November 1980
Email : Faank@waliband.com
Sebelum di Wali : bergabung dengan teman sekolah semasa di pesantren.

Bergabung dengan Wali : 1999

⁴ <http://rezaya.blogspot.com/2010/04/06/wali-band.html>

⁵ <http://wali-band.blogspot.com/2010/04/06/about-wali-band>.

Warna faforit : Biru.

Apoy adalah salah satu pendiri "Wali Band". Ketika kuliah, apoy mengasah kemampuan bermusiknya bersama dengan teman kuliah, band-band café, musisi lokal, setelah ia berpikir bahwa kreatifitas harus tetap dipertahankan, akhirnya apoy mendirikan dan menggagas "Wali Band".⁷

- Tomi (Drum)

Nama : Tomi

TTL : Sukabumi, 4 Mei 1977

Email : tomi@waliband.com

Sebelum di “Wali Band” : ngamen bareng teman-teman kampusnya.

Bergabung dengan Wali : 1999

Tinggi/ Berat Badan : 177/ 61

Criteria cewek idaman : cantik, lucu, Imut

Warna favorit : Kuning.

Penggebuk drum ini, dibila

disengaja, ketika itu dia bertemu dengan teman SD dan ketika itu dia sedang berlatih drum di sebuah aula di daerah tempat tinggal Tomi. Tomi menghampiri dan mencoba berguru kepadanya dan benar saja, keterampilannya menggebek drum menjadi kesuksesan yang luar biasa dalam hidup Tomi.⁸

- Ovi (keyboardis)

⁷ <http://michaelyani.blogspot.com/2010/04/06/apoy-waliband>.

⁸ <http://michaelyani.blogspot.com/2010/04/06/tomi-waliband>

Nama : M. Noviansyah (Ovi)
TTL : Bandung, 8 Januari 1978
Email : ovie@waliband.com
Bergabung di wali : 1999
Kegiatan selain di wali : additional players
Criteria cewek idaman : baik
Warna favorit : jingga

Sebelum bergabung dengan wali, Ovi adalah pemuda yang pemalu, awal mula dari Ovi berhasil menghilangkan rasa malunya adalah ketika ada fans Ovi yang minta diforo bareng sama ovi, karena sifat malunya, hasil foto pun menjadi jelek. Dan mulai saat itu dia tidak malu-malu untuk menunjukkan muka di hadapan penggemar/kamera, karena Ovie tidak ingin mengecewakan penggemarnya.⁹

- Nunu (Bass)

Nama : Rismandanu Yoga (Nunu)
TTL : Jakarta, 22 Juni 1981
Email : nunu@waliband.com
Bergabung dengan wali : 2009
Kegiatan selain di wali : kuliah dan buka café
Criteria cewek idaman : baik, asik
Warna favorit : hijau tua

⁹ <http://michaelvani.blogspot.com/2010/04/06/ovi-walibanda>

Nunu yang paling terakhir bergabung dengan wali, dikenal sebagai bassis yang memiliki musicalitas yang baik, hal ini menambah nilai plus bagi nunu dan grup “Wali Band”.¹⁰

3. Album "Wali Band"

Selama 11 tahun berkarya di dunia musik, Wali telah mengeluarkan 2 album dan 1 album religi yang merupakan album wali yang mereka ciptakan untuk menyambut bulan suci ramadhan. Album religi pertama “Wali Band” dirilis pada tanggal 07 Juni 2008 album yang diberi judul “Orang Bilang” mengemas 10 lagu wali lainnya.¹¹ “Orang Bialng” adalah album pertama “Wali Band” tapi sebelumnya “Wali Band” tidak yakin lagu ini akan disukai orang. Setelah album pertamanya sukses di pasaran, “Wali Band” merilis album keduanya pada februari 2009, dengan album “Cari Jodoh” setelah album keduanya, mendapat sambutan baik dari penggemar, “Wali Band” mendapatkan penghargaan *Double Platinum Award* karena albumnya terjual keras, dan banyak dicari masyarakat.

Setelah itu, pada saat tiba bulan Ramadhan, "Wali Band" mengeluarkan single berjudul "Mari Shalawat" menurut Apoy: "Selama ini kita sudah terpikir membuat lagu religi, tapi Alhamdulillah akhirnya dapat terealisasi juga".¹² "Wali Band" menciptakan lagu religi ini sebagai ungkapan syukur karena diberi begitu banyak nikmat oleh Allah, karena untuk memuji dan berterimakasih kepada Allah, Apoy dan kawan-kawan

¹⁰ <http://michaelyani.blogspot.com/2010/04/06/nunu-waliband>

¹¹ <http://waliband.blogspot.com/2010/04/07/>

¹² <http://michaelyani.blogspot.com/2010/04/06/>

menciptakan lagu bernuansa *shalawat* (untuk memuji Allah). Materi single religi ini dikumpulkan hampir 6 bulan sebenarnya Wali ingin merekam dan merilis single religinya ini berbarengan dengan konser wali di pecan baru. Tapi karena jadwal padat dan takut konsentrasi terpecah wali memutuskan merilis lagu “Mari Shalawat” saja. Lagu ini, menurut Apoy, tercipta secara spontan. “saya ambil syair sholawat yang banyak dihafal orang *ya shalatullah, salamullah* lalu saya sisipkan pesan sedikit buwat yang masih muda-muda, ya mudah-mudahan semua yang serba spontan ini bisa membawa manfaat....Amiinn....” ujar Apoy.¹³

Dalam album “Ingat Shalawat” ini terdapat beberapa lagu religi yang lain diantara berjudul ya Allah, aku cinta Allah, dan mari shalawat, Apoy dan anak-anak “Wali Band” ingin mengajak pendengarnya untuk berdoa; bersyukur, dan memuji Allah. Proses penciptaan lagu religi yang lain aku cinta Allah juga dibantu oleh Fa’ank, vokalis “Wali Band”. Mari shalawat bercerita tentang kerohanian orang tua (Apoy dan anak-anak “Wali Band”) yang kuatir akan pergaulan remaja saat ini. Dilagu ini banyak kata-kata yang berisi larangan untuk tidak melakukan hal yang dilarang Agama, yakni berdua-duaan dan melampaui batas bagi remaja yang bukan muhrim. Sedangkan lagu religi yang lain “Aku Cinta Allah” bercerita tentang rasa syukur hamba-Nya kepada Allah, karena diberi rasa cinta kepada Allah, yang menurut Fa’ank bisa menjadikan manusia

¹³ <http://waliband.blogspot.com/2010/04/07/>

Pernyataan dari para personel “Wali Band” tersebut, merupakan bukti bahwa keinginan mereka untuk mengajak pendengar bersyukur kepada Allah mereka berharap semoga lagu “Mari Shalawat” mampu menjadi pengingat bagi mereka, agar selalu mengingat Allah dan bagi pendengar semoga ajakan mereka (Wali Band) melalui lagu “Mari Shalawat” dapat dikenang sebagai karya yang sederhana, tapi bermakna bagi yang “Mengamalkan” lagu tersebut dimana Apoy menciptakan lagu “Mari Shalawat” untuk menyentuh pemikiran para generasi muda khususnya remaja muslim, lagu “Mari Shalawat” sendiri berisi ajakan menjauhi perbuatan yang dilarang Allah. Termasuk dalam hal ini, mendekati perbuatan zina.

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَاءِ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (٣٢)

Artinya:

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk. (Al-Isra': 32)

Islam dengan seluruh hukum-hukumnya menutup rapat-rapat pintu perzinahan. Itu bukan berarti, Islam melenyapkan sama sekali naluri seksual. Namun Islam membatasinya hanya dalam pernikahan. Dan pemuasan naluri seksual selain dengan cara itu terkategorikan sebagai perbuatan dosa.

Maka dari itu, untuk memanfaatkan waktu yang ada, seorang muslim lebih baik menjaga pandangan dan mengendalikan diri agar terhindar dari keinginan-keinginan buruk yang dilarang Agama, sebaiknya dialihkan pada hal yang lebih bermanfaat misalnya: berdzikir memuji Allah, membaca shalawat untuk Nabi Muhammad insya Allah, setiap muslim mampu menjaga pandangan dan dapat mengendalikan diri untuk melakukan perbuatan dosa.¹⁹

2. Respon (komentar) dari “parawali” (penggemar) “Wali Band” tentang lagu religi “Mari Shalawat”

Dengan suksesnya lagu religi “Mari Shalawat” ini membuat para penggemar wali (parawali) semakin mencintai dan mengidolakan band tersebut. Sehingga banyak juga yang mengirimkan dan membagi responnya tentang lagu religi “Mari Shalawat”. Adapun komentar-komentar dari parawali adalah sebagai berikut:

- a. Coment by Ian – Maret 18, 2011 @ 9:22.am “Aku suka banget ama Band Wali, biar aja banyak yang bilang lagunya gak asik, tapi lagu sholatullah salamullah ini menginspirasi aku buwat ngelatih drum band anak didikku di SD yang akan mengikuti lomba, sukses buwat wali”
 - b. Ci_Imoet berkata, ditulis pada 02 April 2011, @ 9:40.am “lagu itu mengingatkan aku sama diri aku yang suka terlalu berbaru dengan teman-teman laki-lakiku, andai saja aku bisa lebih membatasi

¹⁹ Dikutip dari majalah Nurul Hidayat rubric konsultasi Agama edisi IV/ April/ 2011

Mari Sholawat

Link by: Apoy

Shalatullah salamullah, aala Thaha Rasulillah

Shalatullah salamullah, aala Yasin Habibillah

Tawasalna bibismillah, wa bilhadi Rasulillah,

wa kulli mujahidin lillah, bi ahli badri, ya Allah

Daripada kita pacaran

Lebih baik kita shalawatan

Daripada kita berduaan

Nanti bakal di hasut setan

Awas jangan dekat-dekatan

Kitakan belum ada ikatan

Daripada dekat-dekatan

Mending kita shalawatan

Bukan aku tak suka padamu

Bukan aku tak mau dengannya

Tapi aku mau liat dulu

Setebal apa imanmu

Sudahlah engkau lupakan

Anggap saja kita ta'arufan

Sudahlah jangan kau pikirkan

Mending kita shalawatan

Shalatullah salamullah, aala Thaha Rasulillah

Shalatullah salamullah, aala Yasin Habibillah

Tawasalna bibismillah, wa bilhadi Rasulillah,

wa kulli mujahidin lillah, bi ahli badri, ya Allah

C. Analisis Data

1. Makna syair lagu religi mari shalawat bali band sebagai pesan dakwah

Dari penyajian data yang sudah ada pada pembahasan teks syair lagu “Mari Shalawat” “Wali Band”, maka perlu kiranya untuk mengupas makna yang terkandung dalam isi syair lagu “Mari Shalawat” sebagai pesan dakwah yang inti sari ajarannya terdapat pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, karena Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan pedoman dan pondasi Agama Islam, dalam bagian ini, peneliti akan mengupas makna syair lagu religi “Mari Shalawat”. Pembahasan dimulai dengan teks syair lagu “Mari Shalawat” oleh Apoy, yang antara lain syair lagunya berbunyi dibawah ini:

Tawasalna bibismillah, wa bilhadi Rasulillah,
wa kulli mujahidin lillah, bi ahli badri, ya Allah²¹

Melalui syair ini “Wali Band” memberikan peringatan kepada pendengar musik bahwa membaca sholawat dan memuji Allah merupakan hal yang sangat penting, dan syair ini telah mendapat tempat tersendiri di hati para pendengar, khususnya *Parawali*. “Wali Band” sangat senang bila dikatakan berdakwah dan lagu ini juga mengandung makna dan pesan dakwah. Pada teks syair lagu diatas tersebut adalah syair lagu yang menggambarkan betapa manusia kadang melupakan manfaat berdzikir.

لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مِنْسَكَ هُمْ نَاكِسُوهُ فَلَا يُنَازِعُ عَنْكَ فِي الْأَمْرِ وَأَذْعُ إِلَيْ رَبِّكَ

إِنَّكَ لَعَلَىٰ هُدًىٰ مُسْتَقِيمٍ.

Bagi tiap-tiap umat telah kami tetapkan syariat tertentu yang mereka lakukan, maka janganlah sekali-kali mereka membantah kamu dalam urusan syariah ini dan serulah mereka kepada Agama tuhan kamu sesungguhnya kamu benar-benar pada jalan yang lurus.²²

Bait selanjutnya berbunyi:

Awas jangan dekat-dekatan

Kitakan belum ada ikatan

²¹ Dikutip dari kaset VCD Album Religi "Ingat Shalawat"

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 271

Daripada dekat-dekatan

Mending kita shalawatan

Shalatullah salamullah, aala Thaha Rasulillah

Shalatullah salamullah, aala Yasin Habibillah

Tawasalna bibismillah, wa bilhadi Rasulillah,

wa kulli mujahidin lillah, bi ahli badri, ya Allah

Mempunyai makna bahwa Allah memrintahkan kepada manusia baik laki-laki maupun perempuan, harus bisa menjaga diri, menjaga pandangan, dan adab dalam pergaulan. Jika manusia tetap melakukan dan mencoba mendekati hal-hal yang dilarang Allah, akan menjadikan dosa yang tiada terasa oleh manusia.

Kategori pesan dakwah dalam masalah perbuatan dosa dalam masalah dosa, Allah memberitahukan kepada manusia bahwa dosa ada 2 dosa besar dan dosa kecil. Sebagian ulama' mengatakan "tidak ada dosa besar dengan membaca istighfar dan tidak ada dosa kecil yang dilakukan secara kontinyu".²³ Salah satu sebab manusia melakukan dosa adalah karena perbuatan manusia sendiri yang mempertuturkan nafsu untuk berbuat nafsu dan tergoda oleh syetan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Yusuf:

12: 53.

إِنَّ النَّفْسَ لِأَمَارَةٍ بِالسُّوءِ

²³ Abu Ahmad, *Dosa Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hal. 157

Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan.²⁴ (Q.S. Yusuf: 53)

Allah berfirman:

فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Syetan itu hanyalah menyuruh kamu untuk berbuat keji dan munkar.²⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dosa manusia disebabkan karena menyurutkan hawa nafsu, manusia menjadi gelap mata dan melakukan apa saja yang memuaskan keinginanya serta karena diperbudayakan oleh setan yang mengajak manusia pada sebuah kesalahan.

Bait selanjutnya:

Bukan aku tak suka padamu
Bukan aku tak mau dengannya
Tapi aku mau liat dulu
Setebal apa imanmu

Sudahlah engkau lupakan
Anggap saja kita ta'arufan
Sudahlah jangan kau pikirkan
Mending kita shalawatan

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 53

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 281

Mempunyai makna untuk mengingatkan tentang masalah aqidah, karena aqidah dapat merasuk ke dalam hati dan menguasai batin serta *aqidah* dapat menjadi pembentuk *akhlaq* dan moral manusia.²⁶ Karena *akhlaq* manusia yang baik terdapat iman yang kuat. Ketika manusia yakin pada prinsip akidahnya, maka dengan sendirinya perbuatan yang tidak baik akan dikurangi dan ini semua tergantung pada keimanan yang dimiliki.

Bait selanjutnya:

Shalatullah salamullah, aala Thaha Rasulillah
Shalatullah salamullah, aala Yasin Habibillah
Tawasalna bibismillah, wa bilhadi Rasulillah,
Wa kulli mujahidin lillah, bi ahli badri, ya Allah

· Mempunyai makna membaca sholawat dapat mengalihkan pikiran-pikiran bergejolak (khususnya pikiran yang tidak baik) dalam diri manusia. Dengan selalu mengucapkan sholawat dan memuji Allah serta mengingat-ingat semua kesalahan dalam diri manusia, maka kesalahan-kesalahan yang dilakukan manusia insya Allah dimaafkan oleh Allah, sesungguhnya Allah maha pengampun dan memiliki kasih saying yang sangat besar.²⁷

2. Makna Syair lagu “Mari Shalawat” “Wali Band” melalui analisis semiotik model Charles S. Pierce

²⁶ Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1993), hal. 63
²⁷ Syahminah Zaini, *Kumpulan Kotbah Pilihan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1997), hal. 172.

Peneliti melakukan penelitiannya menggunakan analisis semiotik yaitu semiotik Charles S. Pierce pada analisis syair lagu ini, peneliti menggunakan tiga elemen utama, yaitu tanda, acuan tanda (objek), pengguna tanda (*interpretant*). Masing-masing dari struktur analisis semiotik tersebut terdapat beberapa elemen yang diamati untuk menganalisis sebuah teks syair lagu, yaitu topik, skema dan latar.

Berikut ini adalah syair lagu “Mari Shalawat” “Wali Band”

Mari Shalawat

Lirik by: Apoy

Shalatullah salamullah, aala Thaha Rasulillah
Shalatullah salamullah, aala Yasin Habibillah
Tawasalna bibismillah, wa bilhadi Rasulillah,
wa kulli mujahidin lillah, bi ahli badri, ya Allah

Daripada kita pacaran

Lebih baik kita shalawatan

Daripada kita berduaan

Nanti bakal di hasut setan

Awas jangan dekat-dekatan

Kitakan belum ada ikatan

Dari pada dekat-dekatan

Mending kita shalawatan

Bukan aku tak suka padamu

Bukan aku tak mau dengannya

Tapi aku mau liat dulu

Setebal apa imanmu

Daripada kita pacaran

Lebih baik kita shalawatan

Daripada kita berduaan

Nanti bakal di hasut setan

Awas jangan dekat-dekatan

Kitakan belum ada ikatan

Daripada dekat-dekatan

Mending kita shalawatan

Dalam hal ini objeknya dapat digambarkan yakni, antara lain:

fenomena pegraulan yang terjadi pada remaja saat ini yang dilakukan secara berlebihan dan cenderung kea rah yang tidak baik; jika dibiarkan menjadi kebiasaan, maka akan menjadi perbuatan yang dilarang Agama, yakni berzina. Oleh sebab itu, “Wali Band” mencoba mengajak untuk bershholawat untuk mengingat Allah. Agar terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh Agama.

- Interpretant

Interpretant yakni adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Melalui syair lagu yang berisi pesan-pesan bagi pendengarnya, adanya kalimat/ bacaan shalawat, menggambarkan pola pikir sang pencipta lagu/ dalam hal ini Apoy “Wali Band” yang bertindak tentang sebuah pemikiran yang ada di dalam benaknya, digabung dengan insting musik yang dia punya. Maka diciptalah sebuah lagu dan syair yang berisi ajakan untuk berbuat yang dilarang Allah, dan mengingat Allah dalam dzikir dan sholawat.

Table 4.1.

Analisis semiotika terhadap lirik “Mari Sholawat”

| Interpretant | Objek | Tanda |
|---|---|--|
| <p>Pemikiran Apoy “Wali Band” terhadap kondisi pergaulan remaja yang saat ini terjadi. Apoy merasa pergaulan yang terjadi saat ini terlalu kebablasan, dan berlebihan. Pemikiran dan sikap ini tidak terlepas dari latar belakang Apoy yang memang seorang tamatan pesantren yang ingin mengajak pendengar untuk selalu mengingat Allah dan memuji Allah.</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Fenomena pergaulan remaja. - Mulai hilang dan berkurangnya kebiasaan bersholawat dan memuji Allah baik dalam majelis, atau dunia pendidikan. | <p>Lirik lagu “Mari Sholawat”</p> <p>Daripada kita pacaran Lebih baik kita sholawatan</p> <p>Daripada kita berduaan Nanti bakal dihasut setan.</p> |

generasi penerus bangsa, pada tataran usia mereka lah sebaiknya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam diterapkan²⁸.

- penggemar lagu religi di Surabaya

Ramadhan selalu datang tiap tahunnya dalam kehidupan orang muslim. Bulan yang mulia ini memang luar biasa. Semua orang menyambutnya dengan berbagai cara. Ada yang mennganggap ramadhan sebagai waktu yang sakral, mereka menyambutnya ritual-ritual kuno yang katanya sarat makna. Pada tiap ramadhan, para penyanyi menjadikan momentum ramadhan sebagai waktu yang tepat untuk menunjukkan eksistensinya.

Untuk para nasyied, bulan ini akan menjadi "berkah" bagi mereka karena lagu mereka akam dipilih dalam playlist pemutar musik. Sedangkan para penyanyi solo dan band-band yang masih eksis mereka mulai ikutan banting setir dengan mengubah tema lirik lagunya agar bertema islami seperti taubat memuji ramadhan atau sanjungan pada "tuhan". Ya, mereka lebih suka mengucapkan tuhan dari pada kata "Allah". Akibatnya kita sering kesulitan membedakan apakah ini lagu islami atau nyanyian gereja? akhirnya mereka menamainya dengan album religi.

Tak perlu pusing soal profil diri penyanyinya (ini merupakan dampak dari industri musik, enak dikuping ya akan laku dipasar). Seperti apapun tingkah laku si penyanyi di luar ramadhan, lagu mereka tetap digandrungi. Walaupun latar

²⁸ <http://digilib.uin-suka.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=digilib-uinsuka--luthfikhf-3581> diakses 12/7/11/11:41

- penggemar lagu religi di Jakarta

Kelompok Debu, grub musik asal Turki yang mengkhususkan pada lagu-lagu religi, kembali meluncurkan album baru yang didominasi musik-musik Islami. Album bertajuk Ya Rasullulah itu merupakan wujud kepedulian Debu menyemarakkan suasana Ramadhan dan Lebaran di Indonesia tahun ini.

Kepada wartawan di Jakarta, Senin lalu, Mustafa, pimpinan kelompok Debu, mengatakan, album Ya Rasulullah itu tidak semuanya berisikan lagu baru. Dari empat lagu yang diluncurkan, hanya ada dua lagu yang baru, dan sisanya lagu yang diambil dari album-album sebelumnya, tetapi aransemenya diperbarui.

Semua warna musik di album tersebut, kata Mustafa, didominasi musik-musik religi dalam rangka menyemarakkan suasana Ramadhan dan 1 Syawal 1430 Hijriah.

"Dalam album tersebut ada lagu khusus tentang kecintaan umat muslim kepada Rasulullah. Tapi, secara keseluruhan makna album itu adalah menuntun umat muslim di muka bumi ini untuk senantiasa mengingat Allah. Apalagi era globalisasi sekarang ini menuntut warga bergerak cepat dan peka terhadap perubahan dan perbedaan. Kalau tidak diingatkan tentang rahasia Allah, maka kami khawatir masyarakat akan terjebak pada pola hidup yang tidak sehat. Jadi, melalui album itu kami menuntun umat muslim untuk selalu takwa dan meningkatkan kadar keimannya," ujar Mustafa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan kesimpulan yaitu makna syair lagu “Mari Shalawat” dalam proses dan kegiatan dakwah, yakni pesannya lebih ditekankan pada manusia untuk dianjurkan selalu mengingat Allah, memuji Allah, menjauhi perbuatan yang dilarang Allah.

Dan dalam syair lagu “Mari Sholawat” wali band dikembangkan dengan analisis semiotik dari Charles S. Pierce yakni struktur tanda, objek dan interpretant. Melalui analisis semiotik peneliti bukan hanya mengetahui isi dan teks syair lagu tersebut, tetapi bagaimana pesan lagu tersebut disampaikan lewat teks syair, tema, dan latar.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakanlah metode deskripsi yang berguna memberikan fakta mengenai teks syair lagu “Mari Shalawat” wali band yang terdapat dalam album “Ingat Shalawat” dan data yang didapat dari situs internet, kemudian data teks, yakni teks syair lagu “Mari Sholawat” dianalisis dengan analisis semiotik Charles S. Pierce, sehingga diperoleh makna yang mendalam tentang teks syair lagu tersebut.

